

***DEGRADASI TRADISI NANDONG SMONG DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP KESADARAN MITIGASI
BENCANA DI SIMEULUE***

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

AHMAD YASIR SARWANI

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi : Sosiologi Agama

NIM : 200305011



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2025/1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini Saya :

Nama : Ahmad Yasir Sarwani

Nim : 200305011

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 12 Maret 2025
Mahasiswa Sosiologi Agama




Ahmad Yasir Sarwani
Nim 200305011

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama

Diajukan Oleh :

AHMAD YASIR SARWANI

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin
Program Studi : Sosiologi Agama
Nim : 200305011

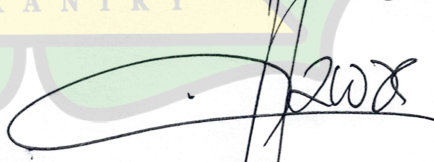
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M. Ag
NIP : 19790508206041001

Pembimbing II



Dr. Azwan Fajri, S.Ag., M.S.I.
NIP : 197606162005011002

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama

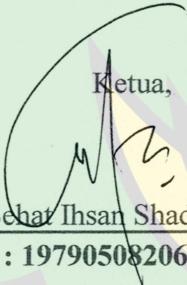
Pada Hari/Tanggal: Selasa, 05 Agustus 2025
11 Safar 1447 H

di Darussalam-Banda Aceh

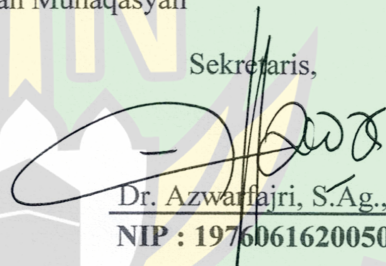
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M. Ag

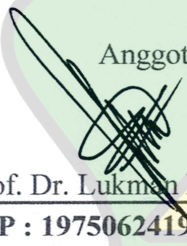
NIP : 19790508206041001


Dr. Azwarfajri, S.Ag., M.S.I.

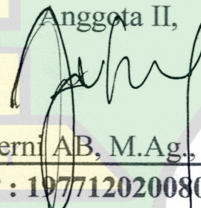
NIP : 197606162005011002

Anggota I,

Anggota II,


Prof. Dr. Lukman Hakim, M. Ag

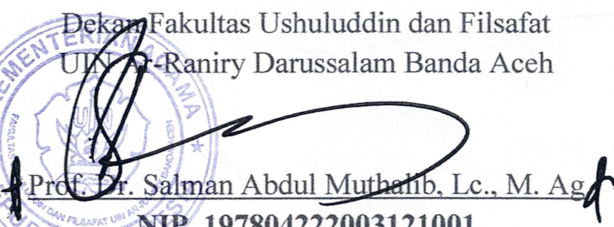
NIP : 197506241999031001


Zuherni AB, M.Ag., P.hD

NIP : 19771202008012006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh


Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M. Ag

NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama : Ahmad Yasir Sarwani
Nim : 200305011
Judul Skripsi : Degradasi Tradisi *Nandong Smong* dan Implikasinya
Terhadap Kesadaran Mitigasi Bencana di Simeulue
Tebal Skripsi : Halaman
Prodi : Sosiologi Agama
Pembimbing I : Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M. Ag
Pembimbing II : Dr. Azwarfajri, S.Ag., M.S.I.

Tradisi *Nandong* sebagai warisan budaya tak benda masyarakat Simeulue, diyakini memiliki peran penting dalam mitigasi bencana khususnya *tsunami (smong)*. Melalui syair dan lagu, tradisi ini menyampaikan pesan mengenai tanda-tanda dan langkah-langkah yang harus diambil dalam menyelamatkan diri pada saat terjadi bencana alam. Namun, adanya sistem formal dan pengaruh globalisasi, eksistensi *nandong* mulai mengalami kemunduran baik itu minat maupun praktik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab mudarnya tradisi *Nandong Smong* serta mengetahui dampaknya terhadap kesadaran mitigasi bencana yang disebabkan oleh pudarnya tradisi *Nandong Smong* di Simeulue. Selain itu, penulis mengidentifikasi upaya yang dilakukan pemerintah, tokoh adat dan guru disekolah, dalam pelestarian *Nandong Smong* di Simeulue. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dan alamiah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di Desa Suka Karya, Kecamatan Simeulue Timur, Kota Sinabang. Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat empat faktor penyebab mudarnya tradisi *Nandong Smong* yaitu; kurangnya minat dan keterlibatan generasi muda, kurangnya pemahaman terhadap tradisi *Nandong Smong*, keterbatasan sarana dan prasana serta adanya pengaruh globalisasi. Mudarnya tradisi *Nandong Smong* tersebut tentunya membawa dampak tersendiri bagi masyarakat Simeulue khususnya terhadap kesadaran mitigasi bencana. Dampak tersebut berupa hilangnya pengetahuan lokal tentang mitigasi bencana dan menurunnya kesadaran kolektif masyarakat Simeulue akan risiko bencana alam.

Kata Kunci : Nandong, Kesadaran, Mitigasi Bencana

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan kekuatan, kemudahan dan petunjuk-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Memudarnya Tradisi *Nandong* dan Implikasinya Terhadap Kesadaran Mitigasi Bencana di Simeulue” ini dapat terselesaikan tepat waktu. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pada Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

Kemudian shalawat beserta salam penulis curahkan kepangkuan alam Nabi besar Muhammad SAW. Yang menuntun umatnya dari zaman ketidaktahuan menuju jalan berilmu pengetahuan dan akhlak mulia. Dalam perjalanan penulisan skripsi ini, pastinya memiliki banyak sekali tantangan dan rintangan yang menguji kesabaran dan konsistensi penulis. Namun, atas kekuatan dari-Nya, do’a, dukungan serta bimbingan dari beberapa pihak penulis dapat melaluinya. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada semua pihak yang berperan dalam penyusunan tugas akhir ini.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis yaitu Ibunda Nina Mahartini dan Ayahanda Alamsar, yang telah menjadi salah satu alasan bagi penulis untuk tetap kuat dan bertahan hingga akhir. Terimakasih atas pengorbanan, kasih sayang dan do’a terbaik yang selalu ayah ibu sematkan setiap waktu.

Ucapan terimakasih sebesar-besarnya dan rasa hormat setinggi-tingginya kepada;

1. Bapak Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M. Ag, selaku Dekan di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Musdawati M.A, selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Bapak Nofal Liata, M. Si, selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M. Ag selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan meluangkan waktu kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Dr. Azwarfajri, S.Ag., M.S.I., selaku Pembimbing II yang telah memberikan dorongan dan saran, sehingga skripsi ini dapat disusun sesuai ketentuan buku panduan.
6. Seluruh Pengajar yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama dalam bangku perkuliahan, serta karyawan dan karyawan yang telah memudahkan penulis selama mengikuti pembelajaran di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Seluruh responden yaitu masyarakat Simeulue khususnya kota Sinabang, yang telah berkontribusi dalam penelitian ini sehingga dapat diselesaikan sebagai tugas akhir
8. Serta kepada teman-teman seperjuangan yang senantiasa selalu memberikan motivasi dan inspirasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, penulis sangat menerima segala kritik dan saran yang membangun. Serta harapan penulis, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada penulis sendiri tentunya dan pembaca. Oleh sebab itu, kepada semua pihak yang terlibat, penulis mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 12 Maret 2025
Mahasiswa Sosiologi Agama

Ahmad Yasir Sarwani
Nim 200305011

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Landasan Teori.....	11
C. Definisi Operasional	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Lokasi Penelitian.....	17
C. Informan Penelitian.....	18
D. Teknik Pengumpulan Data.....	20
E. Analisis Data	23
BAB IV HASIL PENELITIAN	25
A. Simeulue Dan Tradisi <i>Nandong</i>	25
1. Gambaran Lokasi Penelitian	25
2. Tradisi <i>Nandong Smong</i>	27
B. Faktor Memudarnya Tradisi <i>Nandong Smong</i>	39
1. Kurangnya Minat dan Keterlibatan Generasi Muda	40

2. Kurangnya Pemahaman Terhadap Tradisi <i>Nandong Smong</i>	41
3. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Untuk Mempelajari <i>Nandong Smong</i>	42
4. Pengaruh Globalisasi.....	44
C. Dampak Memudarnya Tradisi <i>Nandong Smong</i> Terhadap Mitigasi Bencana	46
1. Hilangnya Pengetahuan Lokal Tentang Mitigasi Bencana	46
2. Menurunnya Kesadaran Kolektif Terhadap Risiko Bencana	47
D. Upaya Pelestarian Tradisi <i>Nandong Smong</i>	49
1. Upaya Pemerintah	50
2. Upaya Tokoh Adat/Pelaku Seni	51
3. Upaya Guru di Sekolah	55
E. Analisis Penelitian	56
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Subjek Penelitian.....20

Tabel 4.1 Syair *Nandong Smong*32



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Pulau Simeulue.....	25
Gambar 4. 2 Pertunjukkan Nandong Di Acara Pernikahan	28
Gambar 4. 3 Gendang alat musik tradisional Simeulue.....	29
Gambar 4. 4 Grup <i>Nandong</i> Berseragam Kuning.....	30
Gambar 4. 5 Grup <i>Nandong</i> Berseragam Hitam.....	30
Gambar 4. 6 Proses Pengenalan dan Pembelajaran Nandong Pada Masyarakat Simeulue	52
Gambar 4. 7 Pementasan Tradisi Nandong Oleh Anak Muda Simeulue.....	54



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aceh merupakan Provinsi di Indonesia yang terletak pada bagian ujung utara Pulau Sumatera. Aceh sendiri dikenal dengan daerah multikultural, karena dihuni oleh beberapa ragam etnis atau suku yang mendiami seluruh bagian wilayahnya seperti, Aceh, Aneuk Jamee, Gayo, Alas, Kluet, Tamiang, Singkil, dan Simeulue.

Keberagaman tersebut tentunya menjadikan Aceh memiliki banyak ragam budaya dan tradisi lokal. Oleh karena itu, setiap suku memiliki ciri khas dalam beradat istiadat, bahasa, seni dan budaya masing-masing yang diwariskan secara turun-temurun. Salah satu tradisi yang diwariskan secara turun-temurun adalah *Nandong* yang berasal dari daerah Simeulue, sejak tahun 1907 pasca kejadian *tsunami*.¹

Secara umum, *Nandong* merupakan seni tutur yang diwariskan sejak zaman nenek moyang melalui syair sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan pesan dari leluhur. Menurut Ismail sebagaimana yang dikutip oleh Lestina, kata “*Nandong*” secara etimologis memiliki arti “senandung”, merupakan seni vokal yang dilantunkan dengan kemerduan suara berbentuk bait pantun atau syair serta diiringi oleh alunan musik gendang dan biola khas daerah Simeulue.²

Nandong smong merupakan bentuk nyanyian atau syair yang ditampilkan dengan tujuan utama yaitu untuk memberikan pengingat nasihat, dan pemberitahuan kepada masyarakat tentang aspek kehidupan sehari-hari. Nyanyian atau syair tersebut biasanya berisikan tentang perjalanan hidup, nasehat, nasib, dan sindirian halus.

¹ Administrator, “Merawat Nandong, Seni Tutur Penuh Makna dari Pulau Simeulue, diakses melalui <https://indonesia.go.id> pada 5 ferbuari 2025.

² Lestina dkk, “Pesan Moral dalam Syair Nandong Kabupaten Simeulue”, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Sastra dan Budaya Volume 2, Nomor 5*, (2024) hlm 89.

Awal mula *nandong* berasal dari daerah Sumatera Barat pada proses Islamisasi, sehingga terjadi akulturasi budaya yang menciptakan kesenian *nandong*. Kesenian ini lebih dari sekedar budaya dan tradisi bagi masyarakat Simeulue, melainkan mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menyampaikan pesan dan nasihat serta sebagai alat mitigasi bencana alam seperti *tsunami*.

Sebagai alat mitigasi bencana, *nandong* tentunya memiliki peran penting dalam mengajarkan bentuk dan tanda-tanda gejala alam sebelum terjadinya *tsumani*. Hal tersebut terkandung dalam syair “*Smong*” yang mengajarkan ketika terjadi gempa besar yang diikuti dengan surutnya air laut dan suara gemuruh yang keras, untuk segera mencari tempat dataran yang lebih tinggi seperti bukit.

Oleh karena itu, tradisi ini mampu menyelamatkan masyarakat Simeulue dari dahsyatnya *tsunami* Aceh pada tahun 2004. Sehingga, hanya menelan korban jiwa sebanyak 7 orang dari 78.000 penduduk Simeulue yang tinggal dipesisir pantai.³ Tentunya angka ini jauh lebih sedikit dibandingkan dengan daerah lainnya yang tidak menerapkan tradisi *Nandong*. Oleh karena itu, pelestarian tradisi *Nandong* sangat harus dilakukan, mengingat pentingnya peran *nandong* dalam mitigasi bencana pada masyarakat Simeulue.

Kemudian, *Nandong Smong* juga memiliki peran dan fungsi lain yang tentunya tidak kalah penting bagi masyarakat Simeulue, diantaranya sebagai hiburan, sarana komunikasi dan integrasi sosial budaya.⁴ Sebagai hiburan *Nandong Smong* memberikan rasa keindahan yang memenuhi kebutuhan alamiah manusia. Sedangkan dalam fungsi komunikasi, *Nandong* digunakan sebagai penyampaian pesan antar generasi tentang mitigasi bencana *tsunami*. Terakhir, *Nandong* juga berperan sebagai alat integrasi sosial budaya dalam menyatukan ras, agama dan status sosial

³ Alinda Hardiantoro, “Apa Itu Smong yang Berhasil Selamatkan Penduduk Pulau Simeulue dari Tsunami Aceh 2004”, diakses melalui <https://amp.kompas.com> pada 5 Februari 2025.

⁴ Mirza Desfandi, “Kearifan Lokal Smong Dalam Konteks Pendidikan Revitalisasi Nilai Sosial Budaya Simeulue” (Syiah Kuala University Press, 2019), hlm 52-54.

untuk bekerja sama dan menjaga solidaritas terutama dalam menghadapi bencana.

Dalam menjaga kelestarian tersebut, biasanya masyarakat setempat memperkenalkan kesenian *nandong* melalui acara adat yang menjadi bagian dari kehidupan sosial masyarakat Simeulue. Acara-acara tersebut seperti pesta pernikahan, khitanan (sunatan), penyambutan tamu, perayaan hari besar, dan lain-lain. Sehingga melalui acara adat tersebut, *nandong* tidak hanya dipentaskan sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai media edukasi yang mengandung nilai-nilai dan pesan dari leluhur.

Namun, seiring berjalannya waktu kebiasaan tersebut mulai memudar dari generasi ke generasi berikutnya. Berdasarkan observasi dilapangan penulis melihat bahwa, banyak orang tua yang sudah meninggalkan tradisi ini, sehingga tidak lagi menerapkan *Nandong* dalam aktivitas sehari-hari. Berbeda dengan zaman dahulu, yang mana *Nandong* tidak hanya diperkenalkan melalui acara adat saja, melainkan sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat Simeulue.

Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan orang tua yang menyanyikan syair *Nandong Smong* ketika menidurkan anak dan melakukan pekerjaan sehari-hari, sehingga tradisi ini sudah diperkenalkan sejak dini dan telah menjadi identitas budaya masyarakat setempat.⁵ Sementara itu, peran anak muda dalam melestarikan tradisi *Nandong* juga semakin menurun, dikarenakan kurangnya minat generasi muda akan budaya lokal akibat globalisasi.

Selain itu, adanya perbedaan generasi dan pengaruh globalisasi telah menyebabkan perubahan pola pikir masyarakat Simeulue, terutama dikalangan generasi muda. Perubahan tersebut akan berdampak terhadap keberadaan tradisi *Nandong*, ditengah masyarakat Simeulue pada saat era globalisasi ini. Dengan demikian, ditengah arus globalisasi, pelestarian *nandong smong* tentunya menjadi isu yang sangat penting untuk dibahas.

⁵ Ulfa Maryulan dkk, "Perubahan dan Keberlanjutan Kesenian *Nandong* di Sanggar Safakat Desa Lugu Kabupaten Simeulue", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni* Volume 9, Nomor 1, (2024) hlm 43.

Hal ini agar *nandong* tetap terus terjaga disetiap kalangan, terutama anak muda sehingga dapat menghargai warisan leluhur.

Maka dari itu, *Nandong* yang berperan sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan pesan antar generasi, terus mengalami penurunan disebabkan oleh perubahan pola pikir dan kebiasaan masyarakat di era globalisasi. Sehingga tidak menutup kemungkinan akan berdampak pada terjadinya erosi budaya, yang dapat menurunkan nilai-nilai kebersamaan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

Berdasarkan fenomena diatas dapat dilihat bahwa, adanya pengaruh globalisasi, kurangnya minat, serta perbedaan pola pikir antar generasi menjadi penyebab menurunnya tradisi *Nandong* pada masyarakat Simeulue. Hal ini tentunya berdampak pada keberadaan *Nandong Smong* yang selama ini telah menjadi identitas budaya dari masyarakat Simeulue semakin memudar. Kondisi ini menjadi masalah serius yang harus diselesaikan dan dicari jalan keluarnya.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengkaji faktor penyebab memudarnya tradisi *Nandong* dan dampak terhadap kesadaran mitigasi bencana serta, upaya untuk tetap melestarikan budaya tersebut, dengan judul **“Degradasi Tradisi *Nandong Smong* dan Implikasinya Terhadap Kesadaran Mitigasi Bencana di Simeulue”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada tradisi *Nandong* sebagai budaya lisan masyarakat Simeulue, dengan melihat faktor penyebab memudarnya tradisi *Nandong* dalam mitigasi bencana. Selain itu, penelitian ini akan membahas dampak dari memudarnya tradisi *Nandong* terhadap kesadaran mitigasi bencana khususnya tsunami, serta mengidentifikasi upaya masyarakat dalam melestarikan budaya tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa masalah, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengapa tradisi *Nandong Smong* mulai memudar ?
2. Apa dampak dari memudarnya tradisi *Nandong Smong* terhadap kesadaran mitigasi bencana di Simeulue ?
3. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan tradisi ini ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut;

1. Menganalisis faktor-faktor penyebab memudarnya *Nandong Smong*
2. Mengetahui dampak kesadaran mitigasi bencana yang ditimbulkan dari hilangnya *Nandong Smong*
3. Mengidentifikasi upaya pelestarian yang dapat dilakukan

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan gambaran dan harapan penulis, tentang hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian yang memberikan kegunaan atau manfaat secara akademis dan pragmatis. Adapun dua jenis manfaat penelitian yaitu teoritis (akademik) dan praktis (pragmatis) diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pemahaman teoritis tentang *Nandong Smong* dan kesiapsiagaan bencana pada masyarakat Simeulue. Dengan membantu mengembangkan pemahaman tentang faktor-faktor yang menjadi penyebab menurunnya tradisi *Nandong Smong* pada masyarakat Simeulue.

- b. Memperkaya landasan teoritis bagi penelitian selanjutnya terutama dalam bidang kesiapsiagaan bencana melalui kearifan lokal. Dengan memberikan pemahaman yang baik terkait dampak kultural dan mitigasi bencana pada masyarakat Simeulue.
- c. Memberikan kontribusi yang berguna terhadap pengembangan teoritis, khususnya teori kearifan lokal dalam menganalisis kemunduran tradisi lisan pada masyarakat Simeulue, yang berdampak terhadap kesadaran mitigasi bencana masyarakat setempat.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan soslusi praktis bagi orang tua dan pemerintah terkait memudarnya tradisi *Nandong Smong* dikalangan anak muda serta upaya pelestarian *Nandong Smong* agar terus hidup pada masyarakat Simeulue. Hasil penelitian ini dapat memberikan saran secara praktis khususnya bagi orang tua dan pemerintah atas keberlangsungan *Nandong Smong* pada masyarakat Simeulue.

